JURNAL PSIKOLOGI MANUSIA
E L S I A
E-ISSN 2964-1292

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 1 TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Anik Indarwati [1], Dian Luawo[2],

[1,2] *Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ARTICLE INFO

Keywords:
Self-Adjustment
Juvenile Delinquency

Article History:
Received:10/04/2023
Accepted:11/04/2023
Available Online:
12/04/2023

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-adjustment and juvenile delinquency in students of SMP Negeri 1 Telaga. With a quantitative research design approach. Sampling with clustered random sampling technique and a research sample of 71 students. The measuring instrument uses two questionnaires: the self-adjustment questionnaire and juvenile delinquency. The data analysis method uses product-moment correlation. The results of this study show that there is a correlation coefficient value of r = 0.333 with sig ≤ a 0,004 p=0,05, with a sign of moderate relationship closeness and a negative sign in the results that the higher the self-adjustment, the lower the juvenile delinquency.

2964-1292/ © 2023 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/),

* Corresponding Author:
*Email address:*anikindarwati@umgo.ac.id (Anik Indarwati)

PENDAHULUAN

Masa peralihan masa kanak-kanakmenuju masa dewasa disebut dengan masa remaja, yakni masa menuju masa kedewasaan dan hanya sebagian kecil remaja yang akan menghadapi masalah(Santrock, 2011).

Perkembangan sosial pada remaja sering diperlihatkan pada perkembangan pergaulan yang terjadi dalam kelompok remaja. Pergaulan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Pergaulan yang dikatakan positif merupakan pergaulan yang membawa pengaruh positif, hal-hal yang baik dalam kehidupan remaja, sedangkan pergaulan yang negatif merupakan pergaulan yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perbuatan yang negatif.

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinquent* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada

ditengah masyarakat. (Kartono, 2009)

Kenakalan remaja merupakan adalah wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para perilaku. Jika umur 14-21 tahun masuk masa dewasa muda. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan antisosial. Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana. (Sarwono, 2016)

Penyesuaian diri merupakan proses yang dialami individu yang meliputi respon mental dan perilakunya, pada proses ini biasanya individu hendak melakukan usaha untuk mengatasi konflik, kebutuhan, dan ketegangan yang muncul dari dalam dirinya secara baik dan menimbulkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam diri individu dengan lingkungan individu(Ibrahim, 2017).

Sejalan dengan penelitian (Nugraha, 2017) yang mengatakan peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2016/2017, sebagai remaja mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pergaulan disekolah. (Fatimah, 2006) penyesuaian diri sebagai kapasitas individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga individu dapat menciptakan keselarasan hubungan antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Individu dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik ketika individu mampu menyelaraskan kebutuhannya harapannya, dan tuntutannya yang ada dalam diri individu dengan tuntutan lingkugan.

Memiliki penyesuaian diri yang tinggi akan lebih mampu menjaga dirinya, tidak melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, karena dia mampu menghargai dirinya dan mampu mengendalikan dirinya dari pengaruh orang lain dengan mengatakan tidak untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Hal ini senada dengan penelitian (Titisari, 2018) yang menunjukan bahwa penyesuaian diri dapat mempengaruhi perilaku *delilquent* pada remaja.

Orang tua juga sangat berperan penting dalam menjaga pergaulan anak-anaknya, kesibukan orang tua yang berlebihan biasanya menyebabkan remaja cenderung terlalu bebas bergaul dengan siapa saja tanpa bisa membedakan mana yang baik dan buruk karena kurangnya perhatian dari orang tua, pola asuh yang terlalu protektif dan komunikasi yang tertutup dalam keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrawati & Rahimi, 2019) yang mengatakan peran fungsi keluarga terhadap kenakalan remaja sangat berpengaruh. Artinya bahwa bila peran fungsi keluarga kurang maka kenakalan remaja semakin tinggi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Hurlock (1980: 58) yang mengatakan penyesuaian diri

yang rendah menjadi pemicu kenakalan remaja, karenanya remaja sedang dalam proses pencarian identitas dirinya sehingga menunjukan berbagai minat pada simbol status.(Noviera, 2021)

Sekolah Menengah Pertama yang merupakan wadah bagi remaja tengah melakukukan kegiatan belajar mengajar di bawah pengawasan guru. Di mana masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Seringkali remaja melakukan tindakan penyimpangan social. Dalam hal ini, bukan hanya peran keluarga yang berpengaruh, namun peran sekolah dan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sama

Kenakalan remaja seringkali di temukan. Selain teman sebaya yang menjadi faktor remaja melakukan kenakalan remaja, lingkungan pun menjadi salah satu faktor. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitri S & Oktaviani, 2019) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja adalah teman sebaya.

Survei oleh OJJDP (*Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention*) of the United States menemukan bahwa remaja (usia 12-17) terlibat dalam sekitar 16% kekerasan serius kejahatan setiap tahun antara 2007 dan 2017, dengan tingkat berfluktuasi antara 9,70% dan 22,30%. Jumlah remaja pelaku pembunuhan di AS yang menggunakan senjata api meningkat sebesar 82% dari 2013 hingga 2018. (Rena et al., 2021)

Berdasarkan data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkatan. Dari badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 jumlah kenakalan remaja di indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 dan kasus 2015 mencapai 7762 kasus. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus 2019 mencapai 11685,90 kasus 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pergaulan bebas, narkoba dan perkelahian. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo menyatakan telah terjadi 204 kasus kekerasan pada tahun 2017, di tahun 2018 tercatat 146, dan 102 kasus di tahun 2019. Dari 146 kasus yang terjadi di tahun 2018, terdapat 43 kasus kekerasan dialami oleh remaja. Sedangkan di tahun 2019, ditemukan 47 dari 102 kasus kekerasan dialami oleh remaja.(Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, 2020)

Dari uraian fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Telaga dengan jumlah 685 orang.

Untuk menentukan sampel yang akan menjadi perwakilan dari populasi yang ada, peneliti

menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Dengan bantuan rumus slovin dengan jumlah sampel sebesar 71 orang.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni: (1) Skala penyesuian diri disusun berdasarkan Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fatimah (2006) ada dua penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi, penyesuaian sosial. (2)Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jansen (dalam Sarwono, 2016) dan di modifikasi oleh penliti. Terdiri dari aspek kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar.

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan negatif signifikan antara variabel penyesuaian diri dan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka akan semakin rendah kenakalan remaja, dan begitu sebaliknya semakin tinggi kenakalan remaja maka akan semakin rendah penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya di lakukan oleh (Sari, 2018) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja yang artinya semakin rendah penyesuaian diri makan semakin tinggi pula kenakalan remaja, sebaliknya semakin tinggi penyesuaian diri semakin rendah kenakalan remaja.

Haber dan Runyon dikutip dari (Noviera, 2021) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah proses, bukan merupakan keadaan yang statis. Penyesuaian diri memiliki peran penting bagi individu untuk membantu individu saat terjun dalam masyarakat luas

Tabel 4.3.

Kategorisasi penyesuaian diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baiik	3	4,2	4,2	4,2
	cukupbaik	63	88,7	88,7	93,0
	sangat baik	5	7,0	7,0	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penyesuaian diri pada siswa SMPN 1 Telaga berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 63 orang atau dengan prosentase 88,7% yang berada pada kategoricukup baik. Dan sisanya yang memilikipenyesuaian diri yang sangat baik yaitu 5 orang atau dengan prosentase sebesar 7%. Sedangkan yang berada pada kategori kurang baik yaitu terdapat 3 orang atau dengan prosentase sebesar 4,2%. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada siswa SMPN 1 Telaga berada pada tingkat kategori yang cukup baik. Artinya, siswa SMP sebagian besar memiliki penyesuaian diri yang sama.

Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, kecewa atau tidak percaya dengan kondisinya. Sedangkan penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain.(Rahma, 2018)

Sejalan dengan penelitian (Nuryani, 2020) yang mengatakan siswa yang kesulitan menyesuaikan diri rentan mengalami stres, karena tidak mampu mengatasi tuntutan dari lingkungannya

Tabel 4.4kategorisasit kenakalan remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	7	9,9	9,9	9,9
	sedang	64	90,1	90,1	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

Sedangkanvariabelkenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Telaga berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 63 orang atau dengan prosentase 90,1% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki penyesuaian diri yang rendah 7 orang atau dengan prosentase sebesar 7,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Telaga berada pada tingkat kategori yang sedang. Artinya, hampir keseluruhan subjek memiliki tingkat kenakalan remaja yang sedang.

Sejalan dengan penelitian (Hasdiana, 2018) yang mengatakan faktor penyebap kenakalan remaja pada siswa SMP ada faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya control diri dan penyesuaian diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa sepertilingkungan masyarakat,sekolah,teman.

Menurut (Bedasari & Djaiz, 2018) Remaja merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Hal ini kurang lebih dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan mudah terpengaruh. Menurut (Kartono, 2009) kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya di lakukan oleh anak remaja berusia 13-20 tahun, karena pada usia saat itu remaja tersebut mencari masa identitas dimana penyesuaian diri kelompok lebih penting dari pada bersikap individual, serta masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Penyesuaian diri akan mempengaruhi kenakalan remaja, karena kemampuan penyesuaian yang tinggi dapat mengurangi terjadinya kenakalan remaja.Remaja

yang mempunyai pandangan positif serta menerima kenyataan yang ada akan dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya. (Rini & Nugroho, 2019)

Hasil penelitian tersebut diperoleh dari uji korelasi *prodact moment SPSS V.26* dengan nilai korelasi (*r*) yaitu sebesar -0,333, dan nilai sig (*p*) = 0.004(*p*<0.05), dan hipotesis dari penelitian ini dapat diterima.

Tabel 4.8 Correlations

		Penyesuaindiri	kenakalanremaja
Penyesuaindiri	Pearson Correlation	1	-,333**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	71	71
kenakalanremaja	Pearson Correlation	-,333**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penyesuaian diri dengan kenakalan remaja yaitu dapat saling berhubungan. Hal tersebut karena kenakalan remaja cenderung terjadi pada siswa SMP yang belum mampu menyesuaikan diri dari masa peralihan kanak-kanak menuju remaja. Sedangkan siswa yang mempunyai penyesuaiandiri yang baik dia mampu mengendalikan dirinya sehingga terhindar dari kenakalan remaja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpullkan hal-hal sbagai berikut:

1. Penyesuaian diri berada pada kategori cukup baik, dengan rincian kurang baik 6 (4,2%), cukup baik 63 (88,7%), sangat baik 5 (7%).
2. Kenakalan remaja yang di alami berada pada kategori rata-rata, dengan rincian 7 orang dengan presentase 7,7%, untuk kategori sedang berjumlah 64 orang dengan presentase 90,1%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product moment* nilai sig ≤ a 0,004, yang artinyanilai p ≤ darinilai a = 0,05. diketahui bahwa terdapat hubungan negative antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Telaga r = -0,333 dengan tingkat keeratan sedang dengan tanda negatif yang menandakan semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah kenakalan remaja

Saran

1. Bagi sekolah
   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak sekolah terutama guru untuk memperhatikan kondisi individual siswa yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan penyesuaian diri.
2. Bagi orang tua

Memberi masukan kepada orang tua agar lebih memberi perhatian dan pengawasan dalam menangani anak kaitannya dengan kenakalan remaja

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilkau asertif dan kenakalan remaja yang di kaitkan dengan variabel konsep diri, pola asuh, *subjective well being*.

DAFTAR PUSTAKA

A Buchari ·2018. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI DAN STRESS PADA MAHASISWA BARU*.

Agustian. (2021). *Korelasi Product Moment: Pengertian, Penerapan, Koefisien, Contoh Soal*. Rumuspintar.Com.

Andriyani, J. (2019). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Al-Bayan*, *22*(34), 39–52.

Azwar, S. (2005). *Metodologi Penelitian*.

Badan Pusat Statistik. (2020). Criminal Statictics 2020. In *Statistik Kriminal* (Vol. 4401002, pp. 1–316).

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. (2020). *Kota Gorontalo Dalam Angka 2020*.

Bedasari, H., & Djaiz, M. (2018). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh Aparat POLSEK Karimun Kabupaten Karimun. *MENARA Ilmu*, *XII*(80), 137–145.

Clinkinbearda, S. S., Barnuma, T. C., & Rhodesb, T. N. (2017). *Jurnal Peradilan Pidana pengendalian diri dewasa muda*. *xxxx*, 1–12.

Fatimah, N. (2006). *Psikologi Perkembangan. Bandung*. Pustaka Setia.

Fitri S, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru. *JURNAL Kesehatan Ibnu Sina*, *1*(1), 44. http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/751

Garnis, F. E., & Widyastuti, W. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Proyeksi*, *16*(1), 92. https://doi.org/10.30659/jp.16.1.92-99

Gunarsah, S. (1987). *DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK*.

Haber,Audrey, Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Homewood, Ill. : Dorsey Press.

Hanifah, M., & Kustanti, E. ratna. (2018). HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA BOARDING SCHOOL DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN SELAMAT KENDAL. *Analytical Biochemistry*, *11*(1),

1–5. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pencerahan*, *12*(2), 150–171.

Hendriati, Agustiani, D. (2006). *Psikologi Perkembangan*. PT Refika Aditama.

Hidayati, khorul bariyyah. (2018). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati. *Indonesia, Jurnal Psikologi Psikologi, Fakultas*, *5*(02), 137–144.

Hurlock, E. B. (1976). *Personality Development* (First edit). Tata McGraw-Hill Education Pvt. Ltd.

Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U. (2017). *HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMA YANG TINGGAL DI TEMPAT KOST*. *c*, 1–43.

Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi Keluarga dan Self Control terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, *3*(2), 86–93.

Kartono, K. D. (2009). *PATOLOGI SOSIAL Jilid 1*.

Krismawati, Y. (2018). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson. *Kurios*, *2*(1), 46.

Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(1), 32–37. https://doi.org/10.29210/140800

Munir, L. Z. (2019). Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja dan Masalahanya di SMAN 2 Masbagik. *Fondatia*, *3*(2), 103–113. https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.361

Noviera, A. D. A. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 24 KABUPATEN TANGERANG SKRIPSI*.

Nugraha, S. A. (2017). Penyesuaian Diri Terhadap Pergaulan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 66–78.

Nuryani, -. (2020). Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 174–179. https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.469

Rahma, A. (2018). HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI

DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA EXCELLENT AL-YASINI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*.

Rena, Z., Zhaoa, Z., Yua, X., Zhang, L., & Li, X. (2021). *Jurnal Internasional Psikologi Klinis dan Kesehatan Modifikasi bias interpretasi yang tidak bersahabat dan agresi yang dilaporkan sendiri pada kenakalan remaja : Sebuah uji coba terkontrol secara acak*. *21*(2001), 1–12.

Rini, ihdiati kuswidyas, & Nugroho, arista adi. (2019). *Kenakalan Remaja ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Siswa*. *04*(2019), 1–12.

Santrcok, J. w. (2007). CHILD DEVELOPMENT. In *Edisi 13*.

Santrock, J. W. (2011). Adolescence (16th ed.). In *McGraw-Hill*.

Sari, D. W. (2018). *Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Polonia*.

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*.

Septiawan, R. R. (2019). *Pengaruh Regulasi Emosi Dan Penyesuaian Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 1 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. https://lib.unnes.ac.id/34328/

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 176. https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Teologi, J., Kristen, P., Sekolah, M. L., Teologi, T., & Nusantara, K. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Perubahan Fisik Pada Masa Dewasa Madya. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, *2*(2), 209–218.

Thabroni, G. (2021). *Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah*. Serupa.Id.

Titisari, H. T. D. (2018). Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Psikodimensia*, *16*(2), 131. https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1068

Tussaadah, R. Z., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Penyesuaian Diri Peserta Didik Sma. *Fokus*, *4*(3), 213–218. https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/7250